

GAMBARAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP ORAL HYGIENE PADA ORGANISASI GENERASI MUDA NIAS DI PADANG BULAN KECAMATAN MEDAN BARU

SULASTRI ZILIWU
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN 2020

ABSTRACT

Dental and oral hygiene is very important as an indicator of health. Impaired dental and oral hygiene can result in a decrease in individual health function. sociodemographic factors (age, sex, and level of education) contribute to oral and dental health both directly and indirectly, making sociodemographic factors a factor that needs attention in oral and dental hygiene.

The research conducted was a descriptive study with a survey method, the Nias Young Generation Organization in Padang Bulan, Medan Baru sub district. The population of 30 people with a total sample of 30 people, by direct examination, by measuring oral and dental hygiene using the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S).

Based on the results of the study it can be concluded that, in the Nias Young Generation Organization in Padang Bulan, Medan Baru Subdistrict showed OHI-S criteria were better in the age group ≥ 21 years ofin male gender. On the OHI-S criterion ≥ 21 .

The conclusion that with a high level of education can affect one's dental and oral hygiene, on sociodemographic factors affecting a person's oral Hygiene.

Keywords : Sociodemographic Factors Against Oral Hygiene

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting sebagai salah satu indikator kesehatan. Kebersihan gigi dan mulut yang terganggu dapat mengakibatkan penurunan fungsi kesehatan individu. Gangguan kebersihan gigi dan mulut dapat disebabkan oleh kebiasaan menggosok gigi yang tidak teratur, frekuensi menyikat gigi yang belum tepat, adanya sisakanan dan kalkulus yang melekat pada gigi. faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) berpengaruh bagi kesehatan gigi dan mulut baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membuat faktor sosiodemografi menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, Pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru. Populasi berjumlah 30 orang dengan sampel mengambil keseluruhan pupulasi menjadi sampel dengan jumlah 30 orang, dengan melakukan pemeriksaan langsung dengan mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan, Kecamatan Medan Barukriteria OHI-S baik lebih besar pada kelompok umur ≥ 21 tahun dengan jenis kelamin laki-laki 4 orang (13,3%) dan perempuan 3 orang (10%). Dengan tingkat pendidikan D3, 3 orang (10%) dan S1, 4 orang (13,3%) . Pada kriteria OHI-S Sedang berusia < 21 tahun 8 orang (26,7%) Laki-laki dan Perempuan 10 orang (10,3%) dengan Tingkat Pendidikan 12 orang 9 (40%) SMA, 2 orang (6,7%) D3 dan 4 orang (13,3%) yang S1 terdapat juga kriteria OHI-S Buruk ditemukan pada umur < 21 tahun sebanyak 5 orang (16,7%) berjenis kelamin Laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA.

Kata Kunci : Faktor Sosiodemografi Terhadap Oral Hygiene

Latar Belakang

Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009, tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang

memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang terintegrasi dari kesehatan secara keseluruhan, sehingga perihal kesehatan gigi dan mulut perlu

dibudayakan diseluruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, saat ini kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memiliki kualitas gigi dan mulut masih kurang yang dapat menyebabkan penyakit jaringan keras gigi. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kesehatan gigi, peran rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia, secara umum seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulutnya dan giginya. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, 2009).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 mencatat porposi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 persen penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Di antara mereka, terdapat 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi, persentase yang mempunyai masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 38,1%. Data gigi rusak/ berlubang/ sakit daerah Sumatera Utara sebesar 43,61% (Riskesdas, 2018).

kesehatan gigi dan mulut yang belum tepat sasaran disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya perencanaan program yang kurang memperhatikan faktor sosiodemografi dalam masyarakat. Faktor-faktor sosiodemografi menurut Lembaga Demografi FE UI, 2007 (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll). faktor-faktor tersebut berpengaruh kebersihan gigi dan mulut secara langsung maupun tidak langsung terhadap terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Pada tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulutnya, seseorang yang pendidikannya rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mampu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya lebih tinggi karena mereka lebih memperhatikan kondisi mulutnya.

Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan

dengan cara pengukuran status kebersihan mulut. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mempergunakan suatu indeks yang disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan kalkulus indeks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Fatmala, Laras Eni., Sari Kusumadewi., dan Komang Ayu Kartika Sari) pada mahasiswa kesehatan kedokteran gigi dan non kesehatan sastra Inggris di Universitas Udayana Bali dengan hasil penelitian. Berdasarkan Karakteristik sosiodemografi, proporsi responden di Kedokteran Gigi dengan perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut lebih besar pada yang berusia 21 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan Karakteristik sosiodemografi, proporsi responden di Sastra Inggris dengan perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut lebih besar pada yang berusia <21 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Proporsi responden di kedua kelompok dengan OHI-S baik lebih besar pada yang berperilaku baik dibandingkan dengan yang berperilaku buruk.

Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan pemeriksaan status *oral hygiene* dengan menggunakan *Oral Hygiene Indeks - Simplified* (OHI-S) yang diperoleh dengan menjumlahkan debris index dan kalkulus index yang mana penilaian OHI-S adalah ada tidaknya debris dan kalkulus pada permukaan gigi (Pintauli, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa/i organisasi generasi muda Nias 6 orang diantaranya mengalami masalah gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran faktor sosiodemografi terhadap oral hygiene pada mahasiswa Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Gambaran Faktor

Sosiodemografi Terhadap Oral Hygiene Pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor sosiodemografi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada Anggota Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.
2. Untuk mengetahui faktor sosiodemografi berdasarkan tingkat pendidikan pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.
3. Untuk mengetahui oral hygiene/ kebersihan gigi dan mulut berdasarkan OHI-S pada Anggota Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.
4. Untuk Mengetahui Rata-Rata Oral Hygiene (OHI-S) Anggota Organisasi Generasi Muda Nias

Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi Organisasi Generasi Muda Nias untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anggotanya.
2. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa kesehatan gigi Politeknik Kesehatan Medan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan masukan bagi peneliti lain.

Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei melakukan pemeriksaan langsung pada rongga mulut dengan tujuan untuk mendapatkan Gambaran Faktor Sosiodemografi Terhadap Oral Hygiene Pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.

Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekretariat organisasi generasi muda nias padang bulan kecamatan Medan Baru pada bulan Januari sampai bulan April 2020.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Organisasi Generasi Muda Nias di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru yang berjumlah 30 Orang.

Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar lebih dari 100 orang dapat menggunakan sampel, menurut sampel diambil antara 10% -15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan dokumen dari sekretariat Organisasi Generasi Muda Nias dengan jumlah anggota sekretariat 30 orang, dengan demikian peneliti mengambil secara keseluruhan populasi menjadi sampel atau dengan menggunakan total sampling.

Jenis data

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pemeriksaan langsung pada rongga mulut untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut responden.

b) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sekretariat Organisasi Generasi Muda Nias yang berada di sekretariat Organisasi Generasi Muda Nias di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru yang akan menjadi sampel.

Cara pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti dibantu oleh 2 orang rekan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, untuk mempermudah pengambilan data dan efisiensi waktu.

Pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan perkenalan dengan responden.
2. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
3. Memberikan informed consent kepada responden dan menjelaskan tujuan penggunaan informed consent .
4. Melakukan pemeriksaan langsung pada rongga mulut responden untuk mengetahui index kebersihan gigi dan mulutnya.
5. Pemeriksaan dilakukan pada gigi 16,11,26,36,31 dan 46. Untuk gigi 16,26, diperiksa pada bagian bukal, gigi 11,31 diperiksa pada bagian labial dan

gigi 36 dan 46 diperiksa pada bagian lingual.

Persiapan alat dan bahan

Alat :

1. Alat diagnosa (kaca mulut, sonde, eskavator, pinset)
2. Nierbekken
3. Handuk putih
4. Baskom
5. Brush alat
6. Formulir pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)
7. Informed consent
8. Alat tulis

Bahan :

1. Hand scoen
2. Masker
3. Air
4. Dettol cair
5. Tissue

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi melalui tahap :

1. Editing

Memeriksa kelengkapan data sampel yang sudah diisi. Hal ini dilakukan setelah semua data yang dikumpulkan melalui pemeriksaan langsung kegiatan yang sudah dilakukan.

2. Coding

Melakukan pengkodean data untuk memudahkan pengolahan data.

4. Tabulating

Tabulating dilakukan setelah editing, coding selesai. Dalam tabulating, data dikelompokkan dalam tabel menurut sifat-sifat tertentu. Penyusunan data ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisa data, pengolahan data dan pengambilan keputusan.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memberikan informasi mengenai gambaran faktor sosiodemografi terhadap Oral Hygiene Pada Anggota Organisasi Generasi Muda Nias Kecamatan Medan Baru.

Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian gambaran faktor sosiodemografi terhadap *Oral Hygiene* pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru. Diperoleh hasil sebagai berikut :

Table.1

Distribusi Frekuensi Faktor Sosiodemografi, Umur Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru

Umur	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan		
	L (n) (%)	P (n) (%)	SMA (n) (%)	D3 (n) (%)	S1 (n) (%)
<21 tahun	9 (30%)	4 (13,3%)	13 (43,3%)	0	0
≥21 tahun	8 (26,7)	9 (30%)	5 (16,7%)	5 (16,7%)	7 (23,3%)
Total	30 (100%)		30 (100%)		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa kelompok umur yang paling banyak pada Organisasi Generasi Muda Nias yang berumur ≥ 21 tahun dengan jenis kelamin laki-laki 8 orang (26,7%) dan perempuan 9 orang (30%) sedangkan pada umur <21 tahun ada 9 orang (30%) laki-laki dan 4 orang (13,3%) perempuan. Pada tingkat pendidikan Yang paling banyak pada kelompok SMA sebanyak 18(60%), 5 orang (16,7%) D3 dan 7 orang (23,3%) S1.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Oral hygiene (OHI-S) Organisasi Generasi Muda Nias di Padang Bulan,Kecamatan Medan Baru

Kriteria OHI-S	Jumlah (n)	Rata-rata	Persentase
Baik	7	0,2	23,3%
Sedang	18	0,6	60%
buruk	5	0,1	16,7
total	30	0,9	100%

Berdasarkan tabel distribusi di atas, diketahui bahwa rata-rata Anggota Organisasi Generasi Muda Nias di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru. Berada pada Kriteria Sedang dengan jumlah 18 Orang dengan rata-rata (0,6) dengan persentase mencapai (60%) dan Kategori

Baik dengan jumlah 7 orang dengan rata-rata (0,2) dengan persentase (23,3%) dan Kategori Buruk dengan jumlah 5 Orang rata-rata O-HIS (0,1) dengan persentase (16,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gambaran Faktor Sosiodemografi Umur, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap *Oral Hygiene* (OHI-S) Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru

Kriteria OHI-S	Umur		Jenis Kelamin		Tingkat pendidikan		
	<21 (n) (%)	≥21(n) (%)	L (n) (%)	P (n) (%)	SMA (n) (%)	D3 (n) (%)	S1(n) (%)
Baik	0	7 (23,3%)	4 (13,3%)	3 (10%)	0	3 (10%)	4 (13,3%)
Sedang	8 (26,7%)	10 (33,3%)	8 (26,6%)	10 (33,3%)	12 (40%)	2 (6,7%)	4 (13,3%)
Buruk	5 (16,7%)	0	5 (16,7%)	0	5 (16,7%)	0	0
Jumlah	13 (43,4%)	17 (56,7%)	17 (56,7%)	13 (43,4%)	17 (56,7%)	5 (16,7%)	8 (26,7%)
Total	30(100%)		30(100%)		30(100%)		

Berdasarkan tabel distribus frekuensi diatas diketahui bahwa, kriteria OHI-S baik lebih besar pada kelompok umur ≥21 tahun dengan jenis kelamin laki-laki 4 orang (13,3%) dan perempuan 3 orang (10%). Dengan tingkat pendidikan D3, 3 orang (10%) dan S1, 4 orang (13,3%) . Pada kriteria OHI-S Sedang berusia <21 tahun 8 orang (26,7%) Laki-laki dan Perempuan 10 orang (10,3%) dengan Tingkat Pendidikan 12 orang 9 (40%) SMA, 2 orang (6,7%) D3 dan 4 orang (13,3%) yang S1 terdapat juga kriteria OHI-S Buruk ditemukan pada umur <21 tahun sebanyak 5 orang (16,7%) berjenis kelamin Laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA.

Pembahasan

Penelitian tentang Gambaran Faktor Sosiodemografi Terhadap *Oral Hygiene* Pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan Kecamatan Medan Baru dengan jumlah sampel sebanyak 30 dan dilakukan pada bulan februari sampai maret 2020. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sampel penelitian berdasarkan faktor sosiodemografi, umur paling banyak pada umur ≥21 tahun sebesar 17 orang (56,6%). Berdasarkan jenis kelamin sampel penelitian yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 17 orang (56,7%). Pada tingkat pendidikan sampel penelitian terbanyak terdapat pada

kelompok SMA dengan 18 orang (60%) dan yang paling sedikit berada pada tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 5 orang (16,7%). Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut. Indikator kesehatan gigi dan mulut yang biasa digunakan mengukur tingkat kebersihan mulut seseorang atau masyarakat menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dengan melakukan penilaian pada skor debris dan skor kalkulus dalam menentukan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 orang hanya 7 orang dengan kategori baik (23,3%) hal ini didasari pada pemeriksaan langsung pada rongga mulut dengan menilai skor debris dan skor kalkulus. Pada pemeriksaan OHI-S terbanyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 18 orang (60%) dan terdapat kategori buruk 5 orang (16,7%).

Mengukur tingkat kebersihan mulut seseorang atau masyarakat menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dengan melakukan penilaian pada skor debris dan skor kalkulus dalam menentukan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 orang hanya 7 orang

dengan kategori baik (23,3%) hal ini didasari pada pemeriksaan langsung pada rongga mulut dengan menilai skor debris dan skor kalkulus. Pada pemeriksaan OHI-S terbanyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 18 orang (60%) dan terdapat kategori buruk 5 orang (16,7%).

Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut antara lain Menyikat gigi yang Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2010), mengatakan bahwa menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Frekuensi menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Karang gigi (*calculus*) Plak yang menumpuk pada gigi, jika tidak dilakukan pengendalian plak, maka timbunan bakteri di dalam plak akan semakin banyak dan plak mengalami penambahan massa, kemudian berlanjut dengan pengerasan yang disebut dengan karang gigi (*calculus*). Karang gigi berwarna kuning kecoklat hingga kehitaman dan berbau. Karang gigi tidak bisa dihilangkan dengan menyikat gigi biasa.

pada hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat kriteria OHI-S Buruk sebanyak 5 orang (16,7%) berumur <21 tahun dengan jenis kelamin Laki-laki dan tingkat Pendidikan SMA hal ini terjadi karena masih belum mengerti tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang masih belum tepat dan waktu menyikat gigi yang tidak sesuai sebagai mana mestinya. sedangkan pada Kriteria OHI-S Baik terdapat 7 orang (23,3%) berumur ≥21 tahun dengan jenis kelamin Laki-laki 4 orang (13,3%) dan perempuan 3 orang (10%) dengan tingkat pendidikan D3 3 orang (10%) dan S1 4 orang (13,3%). Dimana Hal ini sesuai Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadiperubahan perilaku positif yang meningkat. Jenjang pendidikan memegang peranan cukup penting dalam kesehatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi

pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik.

Pada Faktor Sosiodemografi Umur Dan Jenis Kelamin merupakan karakteristik penduduk yang pokok mempunyai pengaruh penting baik terhadap tingkah laku demografi maupun sosial ekonomi (Lembaga Demografi FE UI,2007) hal ini sangat mempengaruhi tindakan seseorang dalam menentukan kebersihan gigi dan mulutnya. Dari hasil penelitian terdapatnya 5 orang (15,7%) Laki-laki yang memiliki Kriteria OHI-S yang Buruk dari pada Perempuan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran faktor sosiodemografi terhadap oral hygiene pada Organisasi Generasi Muda Nias di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru:

1. Pada faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan) bahwa kelompok umur yang paling banyak pada organisasi generasi muda nias yang berumur ≥ 21 tahun dengan jenis kelamin laki-laki 8 orang (26,7%) dan perempuan 9 orang (30%) sedangkan pada umur <21 tahun ada 9 orang (30%) laki-laki dan 4 orang (13,3%) perempuan. Pada tingkat pendidikan Yang paling banyak pada kelompok SMA sebanyak 18(60%), 5 orang (16,7%) D3 dan 7 orang (23,3%) S1.
2. Kriteria OHI-S baik lebih besar pada kelompok umur ≥21 tahun dengan jenis kelamin laki-laki 4 orang (13,3%) dan perempuan 3 orang (10%). Dengan tingkat pendidikan D3, 3 orang (10%) dan S1, 4 orang (13,3%) . Pada kriteria OHI-S Sedang berusia <21 tahun 8 orang (26,7%) Laki-laki dan Perempuan 10 orang (10,3%) dengan Tingkat Pendidikan 12 orang 9 (40%) SMA , 2 orang (6,7%) D3 dan 4 orang (13,3%) yang S1 terdapat juga kriteria OHI-S Buruk ditemukan pada umur <21 tahun sebanyak 5 orang (16,7%) berjenis kelamin Laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA.
3. Faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) mempengaruhi Oral hygiene seseorang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor sosiodemografi terhadap oral hygiene Pada Organisasi Generasi Muda Nias Di Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dipergunakan politeknik kesehatan medan jurusan keperawatan gigi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi pada seseorang terutama untuk anak sekolah yang memang memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya karies gigi sehingga faktor-faktor tersebut dapat dicegah untuk mengurangi timbulnya karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktis*, edisi revisi VI, Jakarta : PT Reneka Cipta, 2006.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Lap Nas 2018. 2018:1-384. <https://archive.org/details/LaporanRisksdas2018NasionalPromkes.net/page/n9/mode/2up>
- Basuni, Cholil, Deby Kania Tri Putri. 2014. "Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar", *Dentino* (Jur. Ked. Gigi), Vol II. No 1. Maret 2014 : 18 – 23. <http://fkg.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/GAMBARA-N-INDEKS-KEBERSIHAN-MULUT.pdf>
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009. <http://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009-Kesehatan.pdf>
- Dorlan, W. A. Newman. 2002. Kamus Kedokteran Dorlan. Jakarta: EGC.
- Fatmala, Laraseni., Sari Kusumadewi., dan Komang Ayu Kartika Sari." *Gambaran Perilaku Berdasarkan Sosiodemografi, Pengetahuan, Persepsi Terkait Oral Hygiene Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Universitas Udayana*. ODONTO Dental Journal. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/2715>
- Greene, John G., Jack R. Vermillion. 1964. *The Simplified Oral Hygiene Index-The Journal of the American Dental Association*. [http:// jada.ada.org/ article/](http://jada.ada.org/article/)
- Herijulianti E, Indriani TS, Artini S. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC;
- Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: SIKLUS.
- Lembaga Demografi FE UI. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Penerbit FE UI Jakarta.
- Mantra, I. B., 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pintauli S, Hamada T. *Menuju Gigi & Mulut Sehat Pencegahan Dan Pemeliharaan*. Edisi Revisi. Medan: USU Press, 2012: 4-9.
- Putri, Megananda H, Herijulianti Eliza, Nurjannah Neneng. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC; 2010.
- Tarigan, Rasinta. *Karies gigi*. Jakarta :EGC, 2013.